GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

INKARNASI DAN ANTROPOMORFISASI: KEMANUSIAAN TUHAN MENURUT TEOLOGI REFORMED

Dwi Wisnu Mahardika
Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah
radenmasmeong@gmail.com

Abstract

This article will explore the concept of incarnation and anthropomorphism in the context of Reformed theology. Through a Reformed lens, the doctrine of incarnation will be discussed, which is related to anthropomorphization or the giving of human nature to God. In addition, this article also provides an implication of understanding God for every human being, which is facilitated by the giving of human nature to God.

Keywords: *incarnation, anthropomorphization, humanity, Christ, Reformed*

Abstrak

Artikel ini akan mengeksplorasi konsep inkarnasi dan antropomorfis dalam konteks teologi Reformed. Melalui lensa Reformed, akan dibahas mengenai doktrin inkarnasi yang memliki keterikatan dengan antropomorfisasi atau pemberian sifat manusia kepada Tuhan. Selain itu, artikel ini juga memberikan sebuah implikasi pemahaman tentang Allah bagi setiap manusia, yang mana dimudahkan dengan pemberian sifat-sifat manusia kepada Allah.

Kata kunci : inkarnasi, antropomorfisasi, kemanusiaan, Kristus, Reformed

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

PENDAHULUAN

Kepercayaan Inkarnasi dalam Kekristena n tradisional merujuk pada Pribadi kedua dari Tritunggal, yang juga dikenal sebagai Allah Anak atau Logos (Firman), "menjadi daging" melalui dikandung di dalam rahim Maria. Hal tersebut terjadi ketika Anak Allah dikandung dan menjadi manusia oleh karena Kuasa Roh Kuasa, dalam rahim perawan Maria yang dipilih oleh Allah [1]. Oleh Kuasa Roh Kudus hal tersebut nyata terjadi, sebab Roh Kudus adalah Roh Kasih dari Allah dan Inkarnasi sendiri merupakan reinkarnasi Kasih Allah yang tertinggi bagi kita manusia.

Bila dilihat dari sudut pandang orang sekuler (diluar kepercayaan Kristen) peristiwa diatas bisa dibilang sebagai peristiwa yang tidak masuk akal, bagaimana bisa seorang perempuan perawan tanpa hubungan suami-istri dapat mengandung dan melahirkan? Tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat menjelaskan peristiwa tersebut. Namun justru itulah yang semakin membuktikan bahwa Allah merupakan Sosok yang luar biasa, Sosok yang tidak dapat di nalar menggunakan pola pikir manusia, semua tindakan atau Karya yang Allah lakukan baik di alam semesta ini atau lainnya membuktikan bahwa Dia berkuasa dan berdaulat atas seluruh ciptaan yang ada.

Jika dikupas secara mendetail mengenai inkarnasi Yesus Kristus memiliki banyak sekali pandangan menganei hal tersebut. Ada yang berpendapat bahwa inkarnasi Yesus merupakan hal yang paradoks, seperti yang di kemukakan oleh Karl Barth dengan statementnya *"inkarnasi Yesus merupakan paradoks terbesar"* [2]. Di lain sisi inkarnasi Yesus sendiri juga di pahami sebagai kenosis, menurut salah seorang teolog yang

[1] Teresia Noiman Derung Hironimus Resi, "TEOLOGI INKARNASI SEBAGAI LANDASAN PRAKSIS PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT," *KENOSIS : JURNAL KAJIAN TEOLOGI* 8, no. 2 (2022): 382, https://www.academia.edu/105235776/Teologi_Inkarnasi_Sebagai_Landasan_Praksis_Pembentukan_Perilaku_Sosial_Masyarakat.

[2] R a n t O, "PARADOKS INKARNASI: ALLAH YANG KEKAL MENJADI MANUSIA SEJATI (Yoh.1:1-14; Flp. 2:1-11)," *Rhema : Jurnal Teologi Biblika & Praktika* 5, no. 1 (2019): 55, https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/20.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

bernama Hans Urs Von Balthasar yang berpendapat bahwa inkarnasi Yesus melibatkan pengosongan kekuasaan dan kemuliaan Allah untuk menjadi manusia [3]. Oleh sebab itulah sebagian besar topik mengenai inkarnasi sudah di bahas bahkan terdapat banyak topik lainnya mengenai inkarnasi Yesus Kristus. maka dari itu dalam karya tulis ini penulis ingin mengambil topik yang mungkin terlihat sederhana namun seringkali dipakai oleh semua kalangan umum untuk menggambarkan bagaimana dan siapa itu Allah dari sudut pandang manusia, yang mana dapat dikenal atau disebut dengan istilah antropomorfisasi Allah, seperti pendapat Collins [4].

Antropomorfisasi dalam teologi Kristen berarti menggunakan bahasa dan gambar manusia untuk menjelaskan sifat Allah. Konsep ini muncul karena manusia, yang memiliki keterbatasan dalam memahami hal-hal di luar dunia fisik, tidak dapat sepenuhnya memahami Allah, yang hakikatnya adalah Roh. Maka, Alkitab menggunakan antropomorfisasi untuk menggambarkan ciri-ciri Allah agar dapat di pahami oleh manusia dengan lebih baik [5]. Di lain sisi, Antropomorfisasi juga dapat diartikan sebagai pemberian atribut manusia seperti emosi, tindakan, dan karakteristik fisik kepada entitas non-manusia, khususnya kepada Allah. Dalam teologi Kristen, upaya yang dilakukan untuk mengubah konsep Allah yang abstrak menjadi lebih konkret agar manusia dapat memahaminya dengan lebih baik. Contohnya, kata-kata seperti "tangan Allah" atau "mata Allah" dipakai untuk menggambarkan tindakan dan pengawasan Allah, jika diperhatikan secara teologis, Allah sebenarnya tidak berwujud fisik seperti manusia. Namun hal tersebut

[3] Anton Dewa, "Teologi Inkarnasi Dan Gereja Yang Inkarnatoris Menurut Hans Urs von Balthasar," *MEDIA : JurnalFilsafat Dan Teologi* 2, no. 1 (2021): 30, file:///C:/Users/v2282/Downloads/18-Article Text-122-1-10-20210303.pdf.

[4] Jefrie Walean, "Agama Dan Teologi Kristen Di Era Post-Truth Dan Disrupsi: Sebuah Kritik Sosiologis," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 62, https://ojs.bmptkki.or.id/index.php/thronos/article/view/9/6.

[5] Nathanail Sitepu Josapat Bangun, "Pengertian Wajah TUHAN Dalam Alkitab," *LUXNOS :Jurnal Sekolah Tinggi Teologia Pelita Dunia* 8, no. 1 (2020): 1, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90510932/josapat_2022-libre.pdf?1662007394=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengertian_Wajah_TUHAN_dalam_Alkitab.pdf&Expires=1729174951&Signature=C.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

hanya digunakan agar manusia dapat memahami sifat maupun karakter Allah lebih mudah.

Di lain sisi kedua topik ini memiliki relevansi penting dalam Teologi Reformed, Inkarnasi dan antropomorfisasi Allah dalam bentuk manusia memiliki arti penting yang besar dalam teologi Reformed, yang menitikberatkan pada Ke-Allah-an dan kemanusiaan Kristus serta cara Allah berhubungan dengan makhluk-Nya (Yoh. 1:1-14). Dalam teologi Reformed, inkarnasi merupakan doktrin sentral dalam teologi Kristen yang mana ketika Allah Anak mengambil wujud manusia (Yoh. 1:14). Hal tersebut menunjukkan, pertama bahwa Allah Anak (Yesus Kristus) memiliki dua natur yaitu sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, sehingga IA memiliki peran untuk menjadi perantara antara Allah dan juga manusia (Ibrani 2:17). Kedua, alasan dibalik Yesus Kristus menjadi manusia yaitu agar Karya keselamatan Allah tergenapi, yang mana Yesus Kristus harus mengalami penderitaan dan kematian agar dapat menebus semua dosa manusia (Ibrani 2:14-16). Ketiga, melalui Inkarnasi sebenarnya Allah menunjukkan kehadiran-Nya di dunia dan menggenapi janji-Nya untuk menyertai umat-Nya (Imanuel) [6].

Sedangkan antropomorfisasi adalah cara Allah yang dinyatakan melalui sifat-sifat manusia untuk memudahkan pemahaman manusia tentang-Nya. Dalam teologi Reformed hal ini sangatlah penting karena,

- Pemahaman yang disederhanakan yaitu dengan menggambarkan Allah dengan cara manusiawi, umat percaya dapat lebih mudah memahami karakter-Nya, seperti kasih, keadilan, dan kebijaksanaan. Contohnya, Tuhan sering digambarkan sebagai "Bapa" untuk menggambarkan hubungan-Nya dengan manusia.
- Adanya keterhubungan, antropomorfisasi Allah membantu menghubungkan jarak antara Allah yang transenden dan manusia yang

[6] Sonny Zaluchu, "Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup," *Teologi Khazanah* 3, no. 1 (2021): 26, https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kt/article/view/11158/5282.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

terbatas. Hal ini memunculkan perasaan dekat dan terhubung antara Allah dan makhluk ciptaan-Nya.

- Penggambaran dalam Alkitab, Alkitab sering kali menggunakan gambaran antropomorfis untuk menjelaskan cara Allah bertindak dan sifat-Nya, misalnya dengan menggambarkan tangan-Nya yang memberikan bantuan atau telinga-Nya yang mendengarkan doa setiap umat-Nya.

Di dalam studi penelitian yang ditulis oleh Grégory Dessart dan Pierre-Yves Brandt dalam karya tulisnya menyatakan bahwa melalui antropomorfisasi anak-anak dapat mengetahui bahwa Tuhan bukan hanya sekedar manusia [7]. Dengan kata lain pandangannya mengenai penggunaan antropomorfisasi pada Allah, dapat memudahkan anak-anak memahami siapa itu Allah yang mereka sembah. Menurut Philo dari Alexandria juga berpendapat bahwa perlu bagi orang-orang tertentu yang tidak mengerti atau memahami transendensi sifat Allah untuk menggunakan antropomorfisasi, dengan begitu orang lain akan memahami trasendensi sifat Allah tersebut [8]. Dalam artikel ini dibahas mengenai bagaimana memandang inkarnasi Allah yang berkenosis atau mengosongkan diri dengan memakai antropomorfisasi untuk mengenal dan memahami Dia yang Trasenden sekaligus yang Imanen.

TUJUAN PENELITIAN

Dalam karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Teologi Reformed memahami inkarnasi sebagai suatu jawaban atas dilema antropomorfisasi (pemberian sifat manusia kepada Allah) dengan

[7] Grégory Dessart and Pierre-Yves Brandt, *Humanness and Non-Humannessin Children's Drawings of God: A CaseStudy from French-Speaking Switzerland*, ed. Pierre-Yves Brandt (swiss: Open Acces, 2023), 87, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AQej9aAa3b4J:scholar.google.com/+anthropomorphization+god&hl=id&as_sdt=0,5.

[8] Maria Todorovska, "THE NEGATIVE THEOLOGY IN PHILO OF ALEXANDRIA.SOME GENERAL REMARKS," in *FILON DE ALEJANDRIA METODO, FILOSOFIA Y RECEPCION*, ed. Laura Pérez Paola Druille, 1st ed. (Santa Rosa, Argentina: Repositori UKIM, 2021), 50, https://repository.ukim.mk/handle/20.500.12188/25524.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

menggunakan Tujuan Verifikatif [9]. Dalam Teologi Reformed sendiri menekankan bahwa inkarnasi adalah proses penambahan, bukan pengurangan. Dimana Yesus, yang menjadi daging sebagai Firman (Yoh, 1:14), tidak kehilangan keilahian-Nya, melainkan menambahkan kemanusiaan sepenuhnya. Hal ini menyiratkan bahwa Yesus memiliki sifat ilahi dan manusiawi sepenuhnya (dwi natur), memungkinkan-Nya menjadi perantara antara Tuhan dan manusia.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu agar pembaca dapat mengerti bagaimana dan seperti Allah itu? Dengan memberikan sifat-sifat kemanusiaan (antropomorfisasi) pada diri Tuhan Yesus Kristus. hal tersebut akan memudahkan jemaat awam dalam mengenal Allah, sehingga diharapkan bahwa mereka nantinya akan mengenal Allah dengan baik dan bukan hanya mengetahui secara terbatas. Di dalam karya tulis ini juga diharapkan dapat membantu orang-orang yang masih menganggap Allah itu jauh dan tidak dapat digapai, sehingga mereka boleh mengerti dan mengenal siapa itu Allah yang dekat (imanen) namun juga yang berdaulat atas segala sesuatu (Trasenden).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis konten dengan memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang diteliti terkait inkarnasi Yesus Kristus ke dunia dan pemberian sifat-sifat manusia kepada Pribadi-Nya (Antropomorfisasi) [10]. Dengan kata lain penulis menganalisis deskriptif

[9] M.M. Dr. Muhammad Ramadhan, S.Pd., *METODE PENELITIAN*, ed. Aidil Amin Effendy (surabaya: Citra Media Nusantara (CMN), 2021), 5, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+&ots=f3lD5OPs3C&sig=qkK5Y5961qw--#v=onepage&q=metode penelitian&f=false.

[10] M.M. Dr. Muhammad Ramadhan, S.Pd., *METODE PENELITIAN*, ed. Aidil Amin Effendy, pertama (surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 8, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+&ots=f3lD5OPs3C&sig=qkK5Y5961qw--#v=onepage&q=metode penelitian&f=false.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

konten pada setiap topik yang akan dibahas di dalam karya tulis ini, seperti apa itu Allah? Bagaimana Teologi Reformed memandang Allah? Kemudian membahas mengenai inkarnasi dari Yesus dan bagaimana pandangan reformed terhadap inkarnasi Yesus? Begitu pula dengan antropomorfisasi pada Allah dan bagaimana teologi Reformed memandang hal itu? Semua topik tersebut di bahas di dalam karya tulis ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis konten.

PEMBAHASAN

Teologi Reformed tentang Allah

Pandangan Reformed tentang Tritunggal Allah menyatakan bahwa Allah adalah satu substansi yang terdiri dari tiga Pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus [11]. Konsep ini merupakan dasar penting dalam teologi Kristen, terutama dalam paham Reformed, yang menekankan bahwa meskipun ada tiga individu, mereka tetap bersatu dan tidak terpisah dalam esensi atau hakikat. Adapun konsep Pokok Tritunggal menurut paham Reformed sebagai berikut:

1. Satu Hakikat - Tiga Pribadi; Menurut pandangan Reformed, Tritunggal artinya satu Allah dengan tiga individu yang berbeda, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Setiap individu ini memiliki keberadaan ilahi yang sama, tanpa adanya hierarki antara mereka [12].
2. Hubungan antarpribadi, Tritunggal melukiskan hubungan yang sempurna dan selaras di antara individu ketiga. Allah Bapa mengirimkan Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menyelamatkan manusia, sementara Roh Kudus bertanggung jawab atas penerapan keselamatan tersebut di dalam hati orang yang percaya.

[11] Fanny Yapi Markus Kaseke, "Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme," *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 71, https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/133/109.

[12] Manintiro Uling, "IMPLIKASIPRAKTIS-RELASIONAL DOKTRIN TRITUNGGAL: REFLEKSI INJILI," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 183, https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v8i2.149.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Di lain sisi pemahaman Reformed tentang sifat-sifat Allah meliputi pengertian yang dalam tentang sifat-sifat yang melekat pada Allah, yang mencerminkan hakikat dan kepribadian-Nya. Dalam teologi Reformed tradisional, sifat-sifat ini bukan hanya untuk menggambarkan Tuhan, tetapi juga sebagai landasan bagi pemahaman iman dan kehidupan Kristen. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sifat-sifat tersebut antara lain:

1. Kesucian dan Kekudusan

   Kesucian Allah mencakup sifat-Nya yang tidak tercampur dengan dosa atau ketidakmurnian. Dalam teologi Reformed, kesucian Allah dinyatakan sebagai hal yang sangat penting, menegaskan bahwa Allah tidak dapat mentoleransi dosa. Hal tersebut menyatakan bahwa Allah berasal dari segala kebaikan dan tidak ada kejahatan di dalam-Nya (1 Yohanes 1:5).

   Kekudusan dan Kemuliaan Allah, yang sering dianggap sebagai atribut yang lebih luas, adalah bagian dari Kekudusan-Nya. Ketidakbersihan Allah menegaskan bahwa Dia adalah yang tertinggi dan tidak ada yang sebanding dengan-Nya. Dalam situasi ini, kekudusan Allah juga berarti sebuah ajakan bagi umat-Nya untuk menjalani kehidupan yang kudus (1 Petrus 1:16).

2. Keadilan

   Keadilan Allah adalah sifat yang menunjukkan bahwa dalam semua hal, Allah bertindak dengan adil dan benar. Menurut pandangan Reformed, keadilan Allah bukan hanya tentang menghukum dosa, melainkan juga memberikan bagian yang seharusnya diterima oleh setiap makhluk. Keadilan ini berasal dari sifat-Nya yang suci dan tidak bisa dipisahkan dari kasih-Nya. Dalam Kitab Suci, sering kali keadilan Tuhan dikaitkan dengan penghakiman dan pemulihan (Mazmur 89:15).

3. Kasih

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Kasih Allah merupakan salah satu karakteristik yang terkenal dan sering dipertimbangkan dalam teologi Reformed. Dalam 1 Yohanes 4:8 disebutkan bahwa "Allah adalah kasih," menunjukkan bahwa kasih adalah inti dari sifat Allah. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa kasih Tuhan tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat-Nya yang lain. Kasih Allah adalah kasih yang suci dan adil, yang tidak melupakan keadilan dan kesucian-Nya. Kasih Allah dinyatakan dalam konteks ini melalui karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus (Yohanes 3:16).

4. Hikmat atau Kebijaksanaan

Kemampuan Allah untuk mengatur segala sesuatu dengan cara terbaik yang tercermin dalam kebijaksanaan-Nya. Dalam teologi Reformed, hikmat Allah tidak hanya terbukti dalam menciptakan segala hal, tetapi juga dalam mengatur perjalanan sejarah dan Karya keselamatan-Nya. Allah, yang merupakan sumber kebijaksanaan, memiliki pemahaman yang lengkap tentang semua hal, termasuk yang sedang terjadi maupun yang mungkin terjadi (Roma 11:33). Kebijaksanaan ini memberi pengajaran pada umat-Nya untuk mempercayai-Nya dalam mengambil keputusan dan mengatasi tantangan hidup.

Di samping itu di dalam perspektif Reformed, Allah memiliki dua karakteristik yaitu Transenden dan Imanen, kedua karakteristik ini tidak saling bertolak-belakang, namun saling melengkapi. Faktanya adalah kehadiran-Nya yang imanen tidak terhapuskan oleh kesucian Allah yang transenden. Sebaliknya, kehadiran-Nya yang dekat tidak mengurangi kemuliaan dan kedaulatan-Nya. Ini menciptakan pemahaman komprehensif tentang Allah sebagai sosok yang Mulia namun juga dekat [13]. Berikut penerapan dari

[13] S.J. B.A. Rukiyanto, *Mengenal Tujuh Sakramen*, ed. S.J. Patrisius Mutiara Andalas, cetakan pe (Yogyakarta: APPTI, 2023), 3, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cbDpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA41&dq=Kehadiran-

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

prespektif Reformed mengenai Allah yang Transenden, namun juga Imanen dengan umat-Nya:

Aspek	Transenden	Imanen
Doa	Menghormati Allah yang Maha Tinggi	Berbicara dengan Allah sebagai teman
Ibadah	Mengagungkan kebesaran Allah	Merasakan kehadiran Allah dalam pujian
Etika	Mengikuti perintah Allah yang Absolut	Menjalani hidup dnegan kasih dan kepedulian
Pengharapan	Mengandalkan rencana Allah yang sempurna	Percaya pada Allah bahwa IA peduli pada setiap masalah kita

Nya+yang+imanen+tidak+terhapuskan+oleh+kesucian+Allah+yang+transenden&ots=IIbcULrVp5&sig=OFGlEGvJMXCxvt0_wAwXubuDOiM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Inkarnasi dalam Perspektif Reformed

Dalam perspektif Reformed, Inkarnsi merupakan perwujudan yang mengacu pada kedatangan Yesus Kristus sebagai Allah sejati dan manusia sejati. Dalam teologi Reformed, inkarnasi diwujudkan sebagai tindakan Allah yang mengambil rupa manusia untuk menyelamatkan umat manusia [14] yang menunjukkan ketaatan yang sempurna kepada Allah. Hal ini juga tertulis di dalam Yohanes 3:16, dimana Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal untuk turun ke dunia, supaya Adapun konsep inti Inkarnasi dalam teologi Reformed, sebagai berikut:

- Yesus memiliki dua natur, yaitu natur ilahi dan manusia, yang

[14] Cenglyson Tjajadi, "KEUNIKAN INKARNASI KRISTUS(STUDI PERBANDINGAN INKARNASI VISNUDENGAN INKANASI KRISTUS)," *TE DEUM* 1, no. 1 (2011): 49, https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/68.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

menyatu dalam satu pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa Yesus memiliki natur sebagai Allah dan natur sebagai manusia sepenuhnya, sehingga Ia dapat bertindak sebagai perantara antara manusia dan Allah. Hal itulah yang membedakan Yesus Kristus dengan manusia pada umumnya, di lain sisi kedua natur tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab kedua menyatu dalam wujud Kristus Yesus.

- Ketaatan terhadap Kristus, Ketaatan yang disampaikan Yesus terhadap perintah Allah adalah teladan bagi seluruh umat manusia. Menurut pandangan Reformed, seseorang yang percaya Kristus akan menunjukkan ketaatan dengan cara mengikuti teladan Kristus.
- Implikasi Teologis dari Inkarnasi memiliki dampak signifikan pada pemahaman tentang keselamatan. Melalui inkarnasi, Kristus tidak hanya menghubungkan dirinya dengan manusia, tetapi juga memenuhi persyaratan untuk menjadi Juruselanat yang sempurna. Dengan kata lain Yesus sendiri menggantikan manusia dari hukuman kekal dengan menjadi korban keselamatan bagi semua orang, korban yang tak bercacat atau pun bercela sedikit pun.

Antropomorfisasi dan Imanensi Allah

Antropomorfisasi dalam teologi Reformed merupakan penerapan bahasa serta konsep manusia dalam menjelaskan karakteristik Allah dimana di dalam perspektif Reformed mengenai doktrin Allah yang mencakup pemahaman tentang eksistensi, sifat-sifat, kepribadian, nama-nama, ketetapan dan karya Allah di dalam kehidupan manusia [15], dengan tujuan mempermudah pemahaman manusia akan sifat Allah yang melampaui batas logika (diluar nalar). Dalam situasi ini, antropomorfisasi tidak berarti bahwa Allah mempunyai rupa atau ciri manusia, tetapi bahwa istilah dan gambaran itu digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk

[15] Malla Sinha Dora dan Ginting Gavina, Alexsya, "DOKTRIN ALLAH (BENAR)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

menjelaskan sifat-sifat Allah yang lebih rumit dan abstrak.

Dalam Institutes of the Christian Religion, John Calvin menggambarkan antropomorfisasi sebagai metode Tuhan untuk "menyesuaikan diri" dengan batasan manusia melalui gagasan *accommodatio* Calvin menyoroti bahwa Tuhan yang tak terbatas dan transenden berkomunikasi dengan manusia dalam bahasa yang dapat dipahami, mirip dengan cara seorang ibu yang "mengoceh" berinteraksi dengan bayinya. Hal ini terbukti dalam Alkitab, di mana Tuhan sering digambarkan dengan karakteristik atau perilaku manusia, seperti memiliki tangan, wajah, atau perasaan. Meskipun demikian, Calvin dengan tegas menolak gagasan bahwa Tuhan memiliki sifat manusia. Sebaliknya, ia memandang antropomorfisasi sebagai sarana pendidikan, metode yang digunakan Tuhan untuk mengomunikasikan kebenaran-Nya dengan cara yang dapat dipahami manusia. Metode ini membantu manusia memahami sifat dan kehendak Tuhan, meskipun representasi tersebut tidak sepenuhnya menangkap esensi sejati Tuhan. Oleh karena itu, antropomorfisasi tidak menggambarkan gambaran Tuhan secara harfiah, tetapi menggambarkan kasih-Nya untuk mendekati manusia. Gagasan *accommodatio* menekankan bahwa setiap wahyu ilahi terjadi dalam jangkauan pemahaman manusia, tanpa mengurangi keagungan dan rahasia Tuhan yang melampaui ciptaan.

Herman Bavinck mengklaim bahwa Tuhan yang transenden dan tak terbatas menyingkapkan Diri-Nya secara imanen melalui akomodasi cinta, menggunakan antropomorfisme untuk menghubungkan pemahaman manusia dengan pemahaman manusia. Ciptaan tidak dapat sepenuhnya memahami Tuhan, namun dalam kasih-Nya, Dia mendekati kita melalui bahasa manusia dan tindakan nyata, mencapai puncaknya dalam inkarnasi Yesus Kristus. Bavinck menemukan harmoni antara transendensi dan imanensi, menepis posisi ekstrem, dan mengklaim bahwa Tuhan terpisah dari ciptaan-Nya, namun terus hadir dan terlibat aktif dalam sejarah dan keberadaan manusia melalui pemeliharaan-Nya.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Cornelius Van Til berpendapat bahwa Tuhan yang transenden menyingkapkan diri-Nya menggunakan antropomorfisme sebagai cara adaptasi yang penuh kasih, yang memungkinkan manusia yang terbatas untuk memahami-Nya dengan cara yang analogis. Sementara Tuhan hadir secara intim dalam ciptaan melalui pemeliharaan-Nya dan melalui inkarnasi Yesus Kristus yang sebenarnya, Van Til menekankan bahwa imanensi ini tidak mengurangi transendensi-Nya. Tuhan sepenuhnya terpisah dan lebih tinggi dari ciptaan, yang memungkinkan manusia untuk memahami-Nya hanya melalui wahyu-Nya yang autentik, yang secara konsisten mempertahankan perbedaan antara Tuhan dan ciptaan.

- Penyandingan sifat manusia dalam Teologi Reformed.

  Antropomorfisasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia kepada Allah agar manusia dapat memahami sifat-sifat ilahi yang tidak dapat dipahami oleh akal manusia. Ini melibatkan penggunaan frasa seperti "tangan Allah" atau "mata Allah" untuk menggambarkan tindakan dan perhatian-Nya terhadap ciptaan.

  Penggunaan antropomorfisasi dalam Aliktab bertujuan untuk merangkul antara pemahaman terbatas manusia dan sifat tak terbatas Allah. Hal ini memudahkan orang yang percaya untuk lebih memahami koneksi mereka dengan Sang Pencipta.

  Dalam Alkitab, dinyatakan dalam Yohanes 4:24 bahwa "Allah itu Roh," menunjukkan bahwa Allah tidak memiliki bentuk fisik. Meskipun demikian, sebagian besar bagian dari Alkitab menggunakan kata-kata yang menyerupai manusia untuk menjelaskan sifat Allah, seperti dalam Kitab Kejadian 6 :6-7, di mana Allah merasa "menyesal" karena menciptakan manusia.

- Imanensi Allah dalam Perspektif Reformed

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Dalam teologi Reformed, Allah dipahami sebagai imanen, artinya Dia hadir dalam segala sesuatu dan tidak terikat oleh waktu atau ruang. Namun, Dia juga imanen, artinya Dia terlibat dalam penciptaan-Nya. Antropomorfisasi membantu menyeimbangkan pemahaman tersebut, memungkinkan manusia merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengurangi kemuliaan dan keagungan-Nya.

Di lain sisi sebagai ciptaan, manusia memiliki keterbatasan dalam memahami sifat-sifat Allah. Maka keberadaan antropomorfisasi sangat penting dalam menggambarkan ciri-ciri Allah agar lebih mudah dipahami oleh manusia. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa penggambaran ini tidak sepenuhnya mencakup hakikat Allah yang sebenarnya.

Pemahaman terhadap Imanensi Allah juga memberikan dampak etis pada umat Kristen. Menyadari bahwa Allah bersifat transenden dan Imanen yang tidak dibatasi oleh batasan manusia, umat Kristen diharapkan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, yang terkadang melebihi pemahaman manusia.

Implikasi bagi Pemahaman Manusia tentang Allah

Allah yang dapat dikenal adalah yang mengungkapkan diri-Nya kepada manusia melalui Alkitab dan dunia ciptaan-Nya. Dalam teologi Reformed, Allah berbicara kepada manusia melalui wahyu khusus (Alkitab) dan wahyu umum (alam) [16]. Manusia yang diciptakan sesuai dengan imago dei, memiliki kemampuan untuk memahami sifat-sifat Allah seperti kasih, keadilan, dan kesejahteraan-Nya. Oleh karena itu, keberhasilan interaksi manusia

[16] Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*, last editi (Malang: GKKR, 2013), 113, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hTBhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dalam+teologi+Reformed,+Allah+berbicara+kepada+manusia+melalui+wahyu+khusus+(Alkitab)+dan+wahyu+umum+(alam)&ots=NzCG1k6vqi&sig=eResg5ZzTfmOwGQ36BMKA7asG8w&redir_esc=y#v=onepage&q&.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

dengan Allah tergantung pada pemahaman ini dalam mengembangkan iman dan perilaku. Dalam hal ini, komunikasi Allah dipandang sebagai contoh bagi komunikasi manusia, dengan Allah sebagai komunikator yang selalu berperan aktif dan proaktif.

Sementara itu, teolog Reformed juga mengakui bahwa meskipun ada kemungkinan untuk mengenal Allah, masih terdapat bagian-bagian dari-Nya yang tetap dirahasiakan dan tidak terjangkau oleh pikiran manusia. Kuasa dan kebijaksanaan Allah sering melebihi pemahaman manusia. Contohnya, ketika terjadi bencana atau kesulitan, banyak umat Kristen diharapkan untuk memikirkan keselamatan dan kekuasaan Allah. Konsep ini menyoroti bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam pemahaman terhadap Allah. Manusia mungkin dapat memahami sifat-sifat-Nya, namun mereka tidak dapat sepenuhnya memahami rencana-Nya atau cara kerja-Nya di dunia ini. Hal ini memberikan kesempatan bagi umat percaya untuk bergantung pada kasih dan hikmat Allah meskipun mereka tidak selalu memahaminya.

Kristus memiliki posisi penting dalam membentuk dan menjaga (sebagai perantara) hubungan antara Allah dan manusia [17]. Di samping itu Kristus juga merupakan wahtu tertinggi yang Tuhan nyatakan kepada setiap manusia. Dalam ajaran Reformed, Yesus Kristus dianggap sebagai perantara tunggal antara manusia dan Allah. Dengan melalui proses kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus membuka kesempatan bagi manusia untuk memiliki hubungan langsung dengan Allah, berikut hal yang perlu diperhatikan bagi setiap umat percaya sebagai respon terhadap hubungan tersebut:

- Iman yang Dinamis, Mempraktikkan iman dengan keyakinan total kepada Kristus sebagai pengabdian dan Tuhan. Hal ini melibatkan pengakuan dan penerimaan terhadap kehendak-Nya.
- Pelayanan kepada Sesama, mencontohkan cara Kristus dalam

[17] Dkk Yuwita Despriyantie, "Kristus Sebagai Jembatan: Peran Kristus Dalam Memediasi Perjumpaan Dengan Allah," *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 94, https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsah/article/view/30/49.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

memberikan pelayanan kepada orang lain. Memberi kasih kepada sesama adalah cara menerima kasih dari Allah melalui Kristus (Matius 25:40).

- ❖ Pengakuan Dosa dan Perubahan Hidup, Mengakui kesalahan dan berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus, mengubah perubahan yang terjadi karena pengaruh Roh Kudus.

KESIMPULAN

Teologi Reformed menyatakan bahwa ada satu substansi Allah yang terdiri dari tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Konsep tentang Trinitas menggambarkan kesatuan yang harmonis tanpa adanya hierarki di antara ketiganya, dengan peran yang berbeda namun saling berhubungan dalam pekerjaan keselamatan. Koneksi antara Allah dan individu menunjukkan bahwa Allah terlibat secara langsung dalam kehidupan manusia melalui Yesus dan Roh Kudus.

Atribut-atribut Allah seperti kesucian, keadilan, kasih, dan kebijaksanaan menjadi dasar utama dalam teologi Reformed. Allah meminta umat-Nya hidup dengan Kudus, keadilan-Nya memastikan segala sesuatu berjalan sesuai dengan kehendak-Nya, dan kasih-Nya terwujud dalam keselamatan melalui Kristus. Hikmat Allah mengarahkan umat untuk percaya pada rencana-Nya dalam segala hal kehidupan.

Pengetahuan tentang Allah yang melampaui pemahaman manusia dan juga iman keberadaan-Nya dalam teologi Reformed menekankan bahwa Allah adalah mulia dan tak terbatas, tetapi juga dekat dengan segala yang diciptakan-Nya. Melalui kedatangan Kristus, manusia dapat berkomunikasi langsung dengan Allah. Umat Kristen harus menanggapi perintah Allah dengan iman yang aktif, melayani sesama, dan mengakui dosa serta taat, mengikuti teladan Kristus yang sempurna.

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

KEPUSTAKAAN

B.A. Rukiyanto, S.J. *Mengenal Tujuh Sakramen*. Edited by S.J. Patrisius Mutiara Andalas. Cetakan pe. Yogyakarta: APPTI, 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cbDpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA41&dq=Kehadiran-Nya+yang+imanen+tidak+terhapuskan+oleh+kesucian+Allah+yang+transenden&ots=IIbcULrVp5&sig=OFGlEGvJMXCxvt0_wAwXubuDOiM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Brandt, Grégory Dessart and Pierre-Yves. *Humanness and Non-Humannessin Children's Drawings of God: A CaseStudy from French-Speaking Switzerland*. Edited by Pierre-Yves Brandt. swiss: Open Acces, 2023. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:AQej9aAa3b4J:scholar.google.com/+anthropomorphization+god&hl=id&as_sdt=0,5.

Dewa, Anton. "Teologi Inkarnasi Dan Gereja Yang Inkarnatoris Menurut Hans Urs von Balthasar." *MEDIA : JurnalFilsafat Dan Teologi* 2, no. 1 (2021): 30. file:///C:/Users/v2282/Downloads/18-Article Text-122-1-10-20210303.pdf.

Dr. Muhammad Ramadhan, S.Pd., M.M. *METODE PENELITIAN*. Edited by Aidil Amin Effendy. surabaya: Citra Media Nusantara (CMN), 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+&ots=f3lD5OPs3C&sig=qkK5Y5961qw--#v=onepage&q=metode penelitian&f=false.

———. *METODE PENELITIAN*. Edited by Aidil Amin Effendy. Pertama. surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=metode+penelitian+&ots=f3lD5OPs3C&sig=qkK5Y5961qw--#v=onepage&q=metode penelitian&f=false.

Gavina, Alexsya, Malla Sinha Dora dan Ginting. "DOKTRIN ALLAH (BENAR)." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 3 (2024): 1.

Hironimus Resi, Teresia Noiman Derung. "TEOLOGI INKARNASI SEBAGAI LANDASAN PRAKSIS

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT." *KENOSIS : JURNAL KAJIAN TEOLOGI* 8, no. 2 (2022): 382. https://www.academia.edu/105235776/Teologi_Inkarnasi_Sebagai_Landasan_Praksis_Pembentukan_Perilaku_Sosial_Masyarakat.

Josapat Bangun, Nathanail Sitepu. "Pengertian Wajah TUHAN Dalam Alkitab." *LUXNOS :Jurnal Sekolah Tinggi Teologia Pelita Dunia* 8, no. 1 (2020): 1. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90510932/josapat_2022-libre.pdf?1662007394=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengertian_Wajah_TUHAN_dalam_Alkitab.pdf&Expires=1729174951&Signature=C.

Kaseke, Fanny Yapi Markus. "Subordinasionisme Allah Tritunggal Dalam Pengajaran Pluralisme." *Missio Ecclesiae* 10, no. 1 (2021): 75. https://jurnal.i3batu.ac.id/me/article/view/133/109.

Matalu, Muriwali Yanto. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Last editi. Malang: GKKR, 2013. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hTBhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dalam+teologi+Reformed,+Allah+berbicara+kepada+manusia+melalui+wahyu+khusus+(Alkitab)+dan+wahyu+umum+(alam)&ots=NzCG1k6vqi&sig=eResg5ZzTfmOwGQ36BMKA7asG8w&redir_esc=y#v=onepage&q&.

O, R a n t. "PARADOKS INKARNASI: ALLAH YANG KEKAL MENJADI MANUSIA SEJATI (Yoh.1:1-14; Flp. 2:1-11)." *Rhema : Jurnal Teologi Biblika & Praktika* 5, no. 1 (2019): 55. https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/20.

Tjajadi, Cenglyson. "KEUNIKAN INKARNASI KRISTUS(STUDI PERBANDINGAN INKARNASI VISNUDENGAN INKANASI KRISTUS)." *TE DEUM* 1, no. 1 (2011): 49. https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/68.

Todorovska, Maria. "THE NEGATIVE THEOLOGY IN PHILO OF ALEXANDRIA.SOME GENERAL REMARKS." In *FILON DE ALEJANDRIA METODO, FILOSOFIA Y RECEPCION*, edited by

GENEVA
Jurnal Teologi dan Misi
E-ISSN:
P-ISSN: 2088-8368
Vol.6, No.2, Desember 2024:110-128
https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva

Laura Pérez Paola Druille, 1st ed., 50. Santa Rosa, Argentina: Repositori UKIM, 2021. https://repository.ukim.mk/handle/20.500.12188/25524.

Uling, Manintiro. "IMPLIKASIPRAKTIS-RELASIONAL DOKTRIN TRITUNGGAL: REFLEKSI INJILI." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 183. https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v8i2.149.

Walean, Jefrie. "Agama Dan Teologi Kristen Di Era Post-Truth Dan Disrupsi: Sebuah Kritik Sosiologis." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 62. https://ojs.bmptkki.or.id/index.php/thronos/article/view/9/6.

Yuwita Despriyantie, Dkk. "Kristus Sebagai Jembatan: Peran Kristus Dalam Memediasi Perjumpaan Dengan Allah." *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 94. https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsah/article/view/30/49.

Zaluchu, Sonny. "Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup." *Teologi Khazanah* 3, no. 1 (2021): 26. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kt/article/view/11158/5282.